

KARYA TULIS

**IMPLEMENTASI PENERAPAN *HARDSCAPE* DAN *SOFTSCAPE*
DI MAJELIS TAKLIM AL MUSA'ADAH**



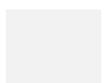
Penulis :

SINTIA DEWI WULANNINGRUM, S.T.,M.T.

YUNITA ARDIANTI SABBALISTIA, S.T.,M.T.

JAKARTA

2021



KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Allah SWT, serta kepada semua pihak yang telah membantu baik secara materi maupun non materi, sehingga karya tulis berjudul: “Implementasi Penerapan Elemen *Hardscape* dan *Softscape* di Majelis Taklim Al Musa’adah” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan ini, sehingga membutuhkan masukan, kritik dan saran untuk menyempurnakannya.

Akhir kata semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Agustus 2021

Penulis,

Sintia Dewi Wulanningrum.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	04
PENDAHULUAN	05
METODE PENELITIAN	07
KAJIAN TEORI	08
HASIL DAN PEMBAHASAN	10
KESIMPULAN	14
DAFTAR PUSTAKA	15

ABSTRAK

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan ruang terbuka bervegetasi yang berada di kawasan perkotaan yang mempunyai fungsi antara lain sebagai area rekreasi, sosial budaya, estetika, fisik kota, ekologis dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi bagi manusia maupun bagi pengembangan kota (Setyani, 2017). Ruang terbuka hijau pada Majelis Taklim Al Musa'adah terdapat disisi Timur dan selatan Majelis. Elemen pada area hijau dibagi menjadi dua yaitu elemen alami dan non alami (Ashihara, 1996). Elemen taman dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu: (1) berdasarkan jenis dasar elemen; (2) berdasarkan kesan yang ditimbulkan; dan (3) berdasarkan kemungkinan perubahan. Berdasar jenis, elemen taman dibagi menjadi dua macam, yaitu elemen alami (ciptaan Allah) dan elemen non-alami (buatan manusia). Berdasar kesan, elemen taman dibagi menjadi dua macam, yaitu elemen lunak (*softscape*), seperti tanaman, air, satwa dan elemen keras (*hardscape*), seperti paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam dan lampu taman. Elemen taman (*hardscape* dan *softscape*) pada Majelis Taklim Al Musa'adah masih sangat terbatas. Kurangnya elemen *hardscape* dan *softscape* pada tata ruang luar, menyebabkan area disekitar Majelis maupun didalam Majelis terasa panas, karena kurangnya *softscape* (terutama tanaman) pada tata ruang luar; lokasi Majelis yang berbatasan langsung dengan jalan raya yang menyebabkan polusi udara dari kendaraan bermotor yang lewat, terutama berasal dari truk pengangkut material yang setiap hari melewati jalan tersebut. *Hardscape* pada eksisting area hijau pada Majelis Taklim Al Musa'adah antara lain : *paving block* dan plesteran, sedangkan *softscape* hanya terdapat pohon nangka.

Kata kunci : *hardscape*, *softscape*, Majelis Taklim

PENDAHULUAN

Majelis Taklim Al Musa'adah berada di Jalan Raya Dago, Desa Kebasiran, Parung Panjang, Bogor. Kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim antara lain; pengajian khusus wanita, tempat belajar Al Qur'an, sebagai tempat mengaji anak-anak serta tempat sholat untuk para wanita. Majelis Taklim Al Musa'adah khusus digunakan oleh para wanita dan anak-anak di sekitar Desa Kebasiran Pada Majelis Taklim terdapat area hijau yang berada disisi selatan dan timur bangunan. Area hijau pada Majelis Taklim Masih belum tertata secara optimal.



Gambar 1. Lokasi Majelis Taklim Al Musa'adah

Kurangnya elemen *hardscape* dan *softscape* pada tata ruang luar, menyebabkan area disekitar Majelis maupun didalam Majelis terasa panas, karena kurangnya *softscape* (terutama tanaman) pada tata ruang luar; lokasi Majelis yang berbatasan langsung dengan jalan raya yang menyebabkan polusi udara dari kendaraan bermotor yang lewat, terutama berasal dari truk pengangkut material yang setiap hari melewati jalan tersebut. *Hardscape* pada eksisting area hijau pada Majelis Taklim Al Musa'adah antara lain : paving block dan plesteran, sedangkan *softscape* hanya terdapat pohon nangka.

Berdasarkan hasil survey ruang terbuka hijau pada Majelis Taklim Al Musa'adah menunjukkan bahwa area hijau pada Mitra sangat minim, sebagian besar tata ruang luar didominasi oleh elemen *hardscape*. Elemen *hardscape* berupa plesteran (sisi timur bangunan) dan pasangan batu koral pada sisi selatan, sedangkan *softscape* hanya terdapat pohon nangka. Kurangnya elemen *hardscape* dan *softscape* pada tata ruang luar, menyebabkan area disekitar Majelis maupun didalam Majelis terasa panas, karena kurangnya *softscape* pada tata ruang

luar; lokasi Majelis yang berbatasan langsung dengan jalan raya yang menyebabkan polusi udara dari kendaraan bermotor yang lewat, terutama berasal dari truk pengangkut material yang setiap hari melewati jalan tersebut.



Gambar 2. *Eksisting* Tata Ruang Luar pada Majelis Taklim Al Musa'adah

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif untuk menganalisa *eksisting* pada ruang terbuka Majelis Taklim . Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah tahap pelaksanaan atau implementasi dari tahap desain. Sebelum tahap pelaksanaan, tim telah melakukan kegiatan sebagai berikut: melakukan kajian literatur, tahap survey dan observasi pada Majelis Taklim serta wawancara dengan Mitra yaitu Bapak Patudin selaku Ketua RT 04 RW 01 Kebasiran dan Ibu Masuki selaku Ketua Majelis Taklim. Berdasarkan permasalahan yaitu minimnya ruang hijau, serta kurangnya penataan *hardscape* pada Majelis Taklim Al Musa'adah , maka diperlukan upaya untuk penataan elemen *hardscape* dan *softscape*, melalui tahap pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan dimulai dari survey lokasi serta wawancara pada Mitra yaitu Ibu Masuki (Ketua Majelis Taklim) dan Bapak Patudin (ketua RT 04 RW 01 Kebasiran) terkait solusi yang ditawarkan. Kegiatan PKM dimulai dari survey awal dan wawancara terhadap Mitra (Ibu Masuki dan Bapak Patudin) pada awal bulan Maret 2021 , kemudian dilanjutkan tahap pelaksanaan yaitu penataan Paving block dan penataan tanaman, dimulai pada tanggal 13 Maret 2021.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu metode pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui *survey* dan observasi pada ruang terbuka majelis Taklim, serta wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Patudin selaku Ketua Rw dan Ibu Haji Masuki selaku pengelola Majelis Taklim Al Musa'adah. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian literatur seperti; jurnal, buku dan peraturan-peraturan yang berkaitan tentang ruang terbuka, *hardscape* dan *softscape* elemen.

KAJIAN TEORI

Ruang terbuka hijau (RTH) telah diatur oleh undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang tata ruang, dimana ruang terbuka hijau memiliki persentase sebesar 30% dari luas wilayah kota tersebut. Jumlah 30% ini dibagi menjadi dua, yaitu ruang terbuka hijau publik sebesar 20% dan ruang terbuka hijau privat sebesar 10%. Dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dijelaskan bahwa ruang terbuka hijau adalah area memanjang atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja di tanam.

Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan Pedoman Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2007, menyebutkan bahwa fungsi ruang terbuka hijau sebagai berikut : fungsi bio ekologis (fisik), fungsi sosial ekonomi (produktif) dan budaya yang mampu menggambarkan ekspresi budaya local; Ekosistem perkotaan produsen oksigen, tanaman berbunga, berbuah dan berdaun indah serta bias, menjadi bagian dari usaha pertanian, kehutanan; dan fungsi estetis yaitu meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan. Mampu menstimulasi kreatifitas dan produktivitas warga kota. Juga bisa berekreasi secara aktif maupun pasif seperti bermain, berolahraga, atau kegiatan sosialisasi lain yang sekaligus menghasilkan “keseimbangan kehidupan fisik dan psikis”.

Menurut Ashihara (1996), dalam perancangan taman perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail elemen-elemennya, agar taman dapat fungsional dan estetis. Elemen taman dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu: (1) berdasarkan jenis dasar elemen; (2) berdasarkan kesan yang ditimbulkan; dan (3) berdasarkan kemungkinan perubahan. Untuk kategori pertama (berdasar jenis), elemen taman dibagi menjadi dua macam, yaitu elemen alami (ciptaan Allah) dan elemen non-alami (buatan manusia). Sementara itu, untuk kategori kedua (berdasar kesan), elemen taman dibagi menjadi dua macam, yaitu elemen lunak (*soft material*), seperti tanaman, air, satwa dan elemen keras (*hard material*), seperti paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam dan lampu taman.

Elemen-elemen pendukung lansekap dapat dibedakan atas dua macam, yaitu (Handayani dalam Endang, 2013): elemen lunak (*softscape*) dan elemen keras (*hardscape*). Elemen lunak adalah elemen pendukung yang biasanya merupakan vegetasi, seperti

pepohonan, perdu dan rerumputan. Penggunaan tanaman sangat berperan terhadap hasil penataan suatu lansekap. Elemen tanaman memiliki beberapa sifat khas yang membedakannya dengan berbagai elemen lainnya. Karakteristik yang paling penting dan menonjol adalah bahwa tanaman merupakan elemen yang hidup dan tumbuh. Dengan sifat khas demikian maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

Menurut Hakim (1991), manfaat Elemen *Softscape* yaitu: (a) pengontrol pemandangan; (b) penghalang secara fisik; (c) pengontrol iklim; (d) pelindung dari erosi; dan (e) pemberi nilai estetis. Sementara itu, ditinjau dari tajuk, bentuk massa dan struktur tanaman (DPU, 2008), maka elemen softscape adalah: a. Tajuk merupakan keseluruhan bentuk dan kelebaran maksimal tertentu dari ranting dan daun suatu tanaman. b. Struktur Tanaman ialah bentuk tanaman yang terlihat secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada eksisting ruang terbuka hijau pada Majelis Taklim Al Musa'adah, menunjukkan bahwa area hijau pada Mitra sangat minim, sebagian besar tata ruang luar didominasi oleh elemen *hardscape*. Elemen *hardscape* berupa plesteran (sisi timur bangunan) dan pasangan batu koral pada sisi selatan, sedangkan *softscape* hanya terdapat pohon nangka. Kurangnya elemen *hardscape* pada sisi selatan, menyebabkan pada saat hujan, bagian depan majelis (sisi selatan) akan tergenang, karena sebagian area masih berupa tanah. Selain itu, elemen *softscape* pada Majelis Taklim masih sangat minim. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan upaya untuk menata *hardscape* dan *softscape* melalui tahap pelaksanaan.

Sebelum melakukan tahap pelaksanaan, tim telah melakukan survey di Majelis Taklim Al Musa'adah, serta telah melakukan wawancara kepada Ibu Masuki selaku ketua Majelis Taklim, terkait penataan *hardscape* dan *softscape*.



Gambar 3. Pertemuan mitra dengan Tim

Tahap pelaksanaan berupa penataan *hardscape* dan *softscape*. *Penataan softscape* meliputi perencanaan barrier sebagai pembatas antara jalan raya dan area Majelis; perencanaan tanaman di area hijau. Sedangkan perencanaan *hardscape* antara lain; perencanaan batu-batuan pada taman, *paving block*, lampu taman dan bangku taman.



Gambar 4. Proses pemasangan *paving block*

Penataan *hardscape* pada Majelis Taklim Al Musa'adah dimulai dari penataan paving block seluas 40 meter. Paving block yang digunakan berbentuk persegi panjang, dengan ukuran 10x21 cm.



Gambar 5. Penataan *paving block*

Gambar diatas merupakan penataan *paving block* pada sisi selatan atau depan majelis taklim, dengan tujuan supaya saat hujan, air hujan tidak tergenang lagi disisi depan Majelis Taklim, serta untuk meningkatkan visual ruang luar Majelis.

Penataan *softscape* pada Majelis Taklim dengan menambahkan bambu air serta tanaman karet kepok.



Gambar 6. Bambu air

Tumbuhan bambu air atau (*Equisetum hyemale*) termasuk anggota genus *Equisetum*, familia *Equisetaceae* dari ordo *Equisetales* yang merupakan satu-satunya anggota kelas *Equisetinae* atau *Equisetopsida* . *Equisetum hyemale* memiliki batang seperti buluh bersendi vertikal berwarna hijau sedang hingga tua. Tanaman bambu air banyak digunakan dalam industri florist, karena hampir semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan mulai dari akar (rhizoma) sampai batang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan zeolit dan bambu air 20 batang dapat menurunkan kandungan logam berat Pb sebesar 83,3%. Hal ini disebabkan oleh faktor kerapatan bambu air yang berhubungan dengan pertumbuhan akar sehingga akar dapat melakukan filtrasi zat/partikel termasuk logam Pb secara optimal. Selain itu, adanya interaksi antara zeolit dan bambu air ialah zeolit sebagai media tanam yang baik ($KTK=171,32 \text{ meq}/100\text{gr}$) bagi bambu air dan sebagai media tumbuh dan berkembangnya bakteri pendegradasi bahan organik. Tanaman bambu air dipilih karena mudah perawatannya , tahan cuaca, serta bagus secara visual. Perletakan bambu air pada sisi selatan atau bagian depan Majelis Taklim.



Gambar 7. Karet Kepok

Karet kebo (Jawa), karet merah, bak rambong (Aceh), batang kajai (Sumatra Barat), rubber figs (Inggris); merupakan tanaman hias sekaligus tanaman pelindung. Manfaat karet kepok antara lain; akar Karet kebo untuk mengobati penyakit bisul, maag, reumatik dan nyeri sendi; getah Karet kebo untuk bahan pembuatan karet, pengobatan bisul, dan daun Karet kebo untuk membantu pengobatan stroke (https://id.wikipedia.org/wiki/Karet_merah). Tanaman Karet Kepok air dipilih karena mudah perawatannya , tahan cuaca, serta memiliki banyak manfaat dibidang kesehatan. Perletakan Karet Kepok pada sisi selatan (pada sisi kiri dan kanan Majelis).



Gambar 8. Penataan *hardscape* dan *softscape* di Majelis Taklim Al Musa'adah

Penataan *hardscape* dan *softscape* di Majelis Taklim Al Musa'adah, meliputi penataan *paving block*, penataan pot beton dan vegetasi (bambu air dan karet kepok), yang berada pada sisi barat Majelis Taklim.

KESIMPULAN

Penataan softscape meliputi perencanaan barrier sebagai pembatas antara jalan raya dan area Majelis; perencanaan tanaman di area hijau. Sedangkan perencanaan *hardscape* antara lain; perencanaan batu-batuan pada taman, *paving block*, lampu taman dan bangku taman. Penataan *hardscape* pada Majelis Taklim Al Musa'adah dimulai dari penataan *paving block* seluas 40 meter. *Paving block* yang digunakan berbentuk persegi panjang, dengan ukuran 10x21 cm. Penataan *softscape* pada Majelis Taklim dengan menambahkan bambu air serta tanaman karet kepok. Diperlukan peran serta masyarakat sekitar Majelis Taklim untuk menjaga kebersihan, serta merawat sarana dan prasarana yang telah tim lakukan pada perbaikan interior Majelis Taklim. Dengan adanya penataan elemen *hardscape* dan *softscape* pada Majelis Taklim membuat suasana tata ruang luar menjadi asri dan lebih tertata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu, 1996. Perancangan Eksterior dalam Arsitektur, Penerbit Abdi Widya, Bandung.
- Chlorophytum comosum. https://en.wikipedia.org/wiki/Chlorophytum_comosum, diakses tanggal 28 Januari 2021 Pukul 09.51
- Equisetum hyemale, https://en.wikipedia.org/wiki/Equisetum_hyemale, diakses tanggal 14 Maret 2021 Pukul 16.30
- Karet Merah, https://id.wikipedia.org/wiki/Karet_merah, , diakses tanggal 14 Maret 2021 Pukul 16.47
- Kegunaan, karakteristik lain serta potensi ekonomi equisetum hyemale l. Kementerian pertanian. <Http://balithi.litbang.pertanian.go.id/berita-646-kegunaan-karakteristik-lain-serta-potensi-ekonomi-equisetum-hyemale-l.html>
- Keladi. <https://id.wikipedia.org/wiki/Keladi>, diakses tanggal 28 Januari 2021 Pukul 09.48
- Hakim, Rustam, 1991. Arsitektur Lansekap, Manusia, Alam dan Lingkungan, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.
- Setyani, Wuri., Sitorus ,S. R .P., Panuju, D. R. (2017). Analisis Ruang Terbuka Hijau Dan Kecukupannya Di Kota Depok An analysis of Greenery Open Space and Its Adequacy in Depok City. Buletin Tanah dan Lahan, 1 (1) Januari 2017: 121-127
- Peraturan Menteri No.1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan
- UU No. 27 Tahun 2014 Tentang Tata Ruang
- Wahyuni, E., Qomarun. (2013).Identifikasi lansekap elemen softscape dan hardscape Pada Taman Balekambang Solo. Jurnal Sinektika Vol.13 No.2.